

METODOLOGI KITAB KAMUS HADIS
(Studi Kitab “*Al-Jami’ al-Sūgīḥ*” Karya al-Sayutī).

Oleh: Hamka

Abstrak: Kehadiran kitab kamus hadis dalam menelusuri hadis-hadis yang ada sangat dibutuhkan, karena dengan kamus tersebut dapat memudahkan para pencari hadis dalam menemukan hadis-hadis yang diinginkannya. Kitab *Al-Jami’ al-Sūgīḥ* Karya al-Sayutī adalah salah satu kitab kamus hadis yang sangat mudah diaplikasikan dalam mencari hadis, karena kitab kamus hadis ini disusun dengan menggunakan pendekatan alfabetis. Sistematika penulisannya mengidentifikasi dan mengkategorisasi huruf awal yang terdapat pada lafaz awal dari matan hadis. Hanya saja, kekurangan dari kitab ini ketika menyebutkan sumbernya tidak menyebutkan juz ke berapa dari kitab sumber tersebut berada, di sini biasanya para pencari hadis mengalami kesulitan, sehingga tetap membutuhkan kitab atau kamus yang lain untuk menelusuri hadis tersebut. Di samping itu, penulis kitab ini juga menyebutkan kualitas hadis yang termuat di dalamnya dengan menerangkan *ṣāḥih*, *hasan* dan *dā’ifnya* sebuah hadis. Meskipun demikian, al-Sayutī dinilai oleh sebagian kalangan sebagai orang yang sangat longgar dan elastis dalam memberikan penilaian sebuah hadis, ia tidak cukup teliti dan cermat dalam menilai hadis.

I. PENDAHULUAN

Sejarah pengumpulan dan penelitian hadis secara resmi dan massal baru terjadi atas perintah Umar bin Abdul Aziz yang tenggang waktunya sekitar 90 tahun setelah nabi Muhammad wafat. Walau masa yang cukup panjang ini telah terjadi pemalsuan-pemalsuan hadis oleh golongan-golongan tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda, atas keyataan ini maka ulama hadis dalam usahanya menghimpun hadis Nabi, selain harus melakukan perlawatan untuk menghubungi para periwayat

yang tersebar diberbagai daerah yang jauh, juga harus melakukan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadis yang mereka himpun.¹

Para ahli hadis tidak hanya mencari dan menghimpun hadis, tetapi harus juga memberikan evaluasi untuk memberikan penilaian apakah secara historis sesuatu yang dikatakan sebagai hadis Nabi itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya bersal dari Nabi ataukah tidak. Hal ini sangat penting mengingat kedudukan kualitas hadis erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidak dapatnya sesuatu hadis dijadikan hujjah.²

Penyusunan hadis dalam kitab-kitab hadis banyak mendapat perhatian dari kalangan ulama, sehingga jumlah kitab yang berkenaan dengan hadis Rasulullah Saw.cukup banyak. Hal ini dimotifasi oleh posisi hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Oleh karena itu, hadis seringkali dijadikan sebagai justifikasi umat Islam dalam mendukung pendapat atau kebenaran dari praktek keagamaan yang dilakukannya.

Dalam karya-karya ilmiah misalnya, banyak hadis-hadis yang dikutip untuk memperkuat argumentasinya. Namun, dalam penulisan karya ilmiah, sebuah hadis yang dikutip diharuskan untuk merujuk ke kitab aslinya. Dalam perujukan tersebut, seseorang terlebih dahulu melakukan kegiatan *takhrij*.

Takhrij mempunyai beberapa metode yakni takhrij menurut lafal pertama hadis, takhrij menurut lafal-lafal yang terdapat dalam hadis, takhrij menurut perawi terakhir, takhrij menurut tema hadis, dan takhrij menurut klasifikasi jenis hadis.

¹.M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang 1995), h. 4.

² M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, h. 4

Dalam mengaplikasikan metode-metode tersebut, seorang peneliti membutuhkan kitab-kitab takhrij. Salah satu di antaranya adalah kitab *Jami' al-SūḡiḡFiḡAḡhadisḡal-Basyiḡal-Naziḡ* karya al-Sayutī. Kitab tersebut menjadi salah satu rujukan penting dalam mencari dan mengidentifikasi hadis ke sumber aslinya.

Makalah ini akan mencoba mengulas tentang metodologi kitab ini yang pokok permasalahannya adalah “Bagaimana metodologi kitab kamus hadis *al-Jami' al-Sūḡhir*”, dengan sub masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi singkat al-Sayutī
2. Bagaimana metodologi penyusunan kitabnya?

II. PEMBAHASAN

A. *Biografi Ibn Abi Bakar al-Sayutī*

Terdapat perbedaan dalam menyebutkan nama lengkap dari al-Sayutī. Dalam *Ensiklopedi Islam* disebutkan nama lengkapnya adalah Abu al-Fadhl Abd. al-Rahman bin Abu Bakar Jalaluddin al-Sayutī.³ Sedangkan dalam kitab terjemah *al-Jami al-Sūḡiḡ* oleh Nadjih Ahjad disebutkan bahwa nama lengkap beliau adalah Jalaluddin Abd. al-Rahman bin Kamal al-Din Abi Bakar bin Muhammad al-Sayutī.⁴ Ia lahir pada tanggal 1 Rajab 849 H. / 3 Oktober 1445 M. Ia berasal dari keluarga terhormat keturunan Persia yang semula bermukim di Baghdad, kemudian pindah ke Asyut. Keluarga ini termasuk keluarga terhormat yang pada masanya selalu ditempatkan pada posisi penting dalam pemerintahan. Ayahnya adalah salah seorang

³Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid IV (Cet. III; Jakarta: PT Intermedia, 1994), h. 324.

⁴Lihat Jalaluddin Ibn Abi Bakar al-Sayuthi, *al-Jami' al-SūḡiḡMinḡHadisḡal-Basyiḡal-Naziḡ* diterjemahkan oleh Nadjih Ahjad dengan judul: *al-Jami' al-Sūḡiḡ*, Juz I (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1985), h. 7.

guru fikih pada salah satu madrasah di Kairo. Pada usia 6 tahun, ayahnya wafat, kemudian dia diasuh oleh seorang sufi, sahabat dekat ayahnya.⁵

Al-Sayutî mempunyai daya hafal yang sangat kuat, sehingga ia mampu menghafal al-Qur'an dalam usia 8 tahun. Selain itu, disebutkan pula bahwa ia mampu menghafal 200.000 matan hadis bersama sanadnya. Maka dari itu, ia termasuk orang yang paling tahu tentang hadis pada zamannya.⁶ Ia adalah ulama besar yang hidup pada masa pemerintahan Dinasti Mamluk abad ke-15. Sejak berusia 17 tahun, ia sudah aktif menulis dan mengarang dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beliau meninggal dalam usia 60 tahun dengan mewariskan tidak kurang dari 300 buah buku dan tulisan-tulisan yang berskala kecil lainnya. Dalam bidang tafsir beliau menulis kurang lebih 23 buah kitab, 95 buah kitab dalam bidang hadis, 21 buah kitab dalam bidang bahasa, 35 buah kitab dalam bidang ilmu-ilmu ke-Arab-an, 21 buah kitab dalam bidang al-Bayan dan tasawwuf, 50 buah kitab dalam bidang sejarah dan sastra dan lain-lain. Karya-karya tersebut, sebagian besar telah sampai di tangan kita dan masih dijumpai di berbagai perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa al-Sayutî adalah seorang penulis yang sangat produktif dan brilian dalam merumuskan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Akibatnya, ia populer di kalangan akademisi pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.⁷

Di antara karangan-karangannya yang populer adalah sebagai berikut:

⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid IV. h. 324.

⁶Departemen Agama RI, *Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, jilid II (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), h. 501.

⁷Lihat Husain Ahmad Amin, *al-Mi'ah al-A'zham Fiy Tarikh al-Islam*, diterjemahkan oleh Baharuddin Fannani dengan judul: *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 257.

Husn al-Muhadzrah Fi Akhbar al-Mishr wa al-Qabirah, memuat informasi-informasi tentang Mesir sejak zaman Fir'aun hingga zaman al-Sayuti.⁸

Al-Muhzir Ulum al-Lughah, salah satu buku penting dalam bidang bahasa. Dalam buku ini, al-Sayuti membahas lafaz-lafaz dalam bahasa, asal mula kata, kebenaran kata, cara mengetahui kata-kata yang fasih, yang lemah, yang tidak terpakai, kata jadian, kata-kata yang di-Arab-kan, spesifikasi bahasa dan sumbernya, ungkapan yang hakiki dan kiasan, model kata dan derivasinya, hubungan antara bahasa Arab dan bahasa Semit dan lain-lain.⁹

Al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an, suatu kitab yang memuat kajian tentang al-Qur'an dalam berbagai aspek yang dilengkapi dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis.¹⁰

Al-Dur al-Manshur Fi Tafsir al-Ma'sur, suatu kumpulan hadis yang berhubungan dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.¹¹

B. Metodologi Penulisan Kitab Kamus Hadis al-Jami' al-Saghir

Kitab *al-Jami' al-Saghir* adalah kitab yang menghimpun hampir semua hadis Rasulullah Saw selain yang dinilai *maudhu* oleh beliau. Beliau mengutip hadis-hadis itu dari kitab-kitab himpunan hadis yang ada dan menyusunnya menurut abjad Arab. Sedangkan sanad hadis-hadis itu beliau ringkaskan dengan hanya menyebutkan

⁸Baharuddin Fannani, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, h. 257.

⁹Baharuddin Fannani, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, h. 258.

¹⁰Baharuddin Fannani, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, h. 258.

¹¹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid IV., h. 325.

perawi penulis kitab himpunan hadis bersangkutan serta nama sahabat atau tabi'in yang meriwayatkannya.

Judul lengkap dari kitab ini adalah ¹² الجامع الصغير في احاديث البشير النذير di dalamnya memuat hadis-hadis yang telah terhimpun dalam kitab himpunan kutipan hadis yang juga disusun oleh al-Sayutî dengan judul .

Sistematika penulisan hadis-hadis dalam *kitab al-Jami' al-Shaghir* menggunakan pendekatan alfabetis dari awal lafaz matan. Sebagian hadis ada yang ditulis secara lengkap dan sebagian yang lain ada yang dimuat secara tidak lengkap. Namun semuanya dapat memberi pengertian yang cukup (dapat di mengerti).

Hampir setiap hadis yang dikutip diterangkan kualitasnya sesuai penilaian atau persetujuan al-Sayutî dengan mengemukakan nama-nama sahabat yang meriwayatkan hadis itu bersama *mukharrij*-nya.

Simbol-simbol yang dipergunakan untuk menunjukkan kualitas hadis adalah untuk *sahih*, untuk *hasan* dan untuk *dhaif*.¹³

C. Kitab-Kitab Rujukan

Kitab yang dijadikan rujukan dalam menyusun kamus hadis *al-Jami' al-Shaghir* menunjukkan jumlah yang cukup banyak. Untuk menunjuk kitab-kitab rujukan tersebut, al-Sayutî mempergunakan kode atau rumus sebagai berikut:

¹²Lihat Jalaluddin Ibn Abi Bakar al-Sayuthi, *al-Jami' al-Shaghir*, Juz I (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), h. 5.

¹³Jalaluddin Ibn Abi Bakar al-Sayuthi, *al-Jami' al-Shaghir*, Juz I, h. 5.

= , maksudnya diriwayatkan oleh al-Bukhari> dalam kitab *Sahih Bukhari*>

= maksudnya diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *Sahih Muslim*.

= متفق عليه, maksudnya diriwayatkan oleh Bukhari> Muslim

= , maksudnya diriwayatkan oleh Abu> Dawud dalam kitabnya *Sunan Abu Dawud*.

= , maksudnya diriwayatkan oleh al-Turmudzi> dalam kitabnya *Sunan al-Turmudzi*>

= , maksudnya diriwayatkan oleh al-Nasai> dalam kitabnya *Sunan al-Nasai*>

= يد بن منصور في سننه , maksudnya diriwayatkan oleh Sa'id bin Mansur dalam kitab *al-Sunan*.

= شيبه , maksudnya diriwayatkan oleh Ibnu Abi> Syaibah.

= في مستدرکه , maksudnya diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *Kitab al-Mustadrak* (bila berasal dari kitab yang lain, maka diterangkan nama kitabnya).

= , maksudnya diriwayatkan oleh al-Bukhari> dalam kitabnya *al-A dab*.

= للبخاري في التاريخ, maksudnya diriwayatkan oleh al-Bukhari> dalam kitabnya *al-Tarikh*.

= لابن حبان في صحيحه , maksudnya diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Sahihnya*.

= لابن ماجه = به , maksudnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab *Sunan Ibnu Majah*.

= , maksudnya diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dalam kitabnya *Musnad Ahmad bin Hanbal*

= لابنه عبد الله في زوائده , maksudnya diriwayatkan oleh Abdullah dalam kitabnya *al-Zawa'id (Musnad Ahmad bin Hanbal)*.

= للطبراني الكبير , maksudnya diriwayatkan oleh al-Tabrani dalam kitabnya *Jam'u al-Kabiir*

= , maksudnya diriwayatkan oleh al-Tabrani dalam kitabnya *al-Mu'jam al-Wasit*

= للطبراني في الصغير , maksudnya diriwayatkan oleh al-Tabrani dalam kitabnya *al-Mu'jam al-Saghir*

= , maksudnya diriwayatkan oleh Abd. al-Razak bin Hamman dalam kitabnya *al-Jami'*.

= لابن يعلى في مسنده , maksudnya diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam kitabnya *al-Musnad Abu Ya'la*.

= سننه , maksudnya diriwayatkan oleh al-Daruquthi dalam kitabnya *al-Sunan al-Daruquthi* (bila berasal dari kitabnya yang lain, maka diterangkan nama kitab itu).

= *للديلمي في مسنده الفردوس*, maksudnya diriwayatkan oleh al-Dailami dalam kitabnya *al-Firdaus*.

= *لابي نعيم في الحيلة*, maksudnya diriwayatkan oleh Abu Na'im dalam kitabnya *al-Hitah*.

= *للبيهقي في شعب الايمان* = هب, maksudnya diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitabnya *Syua'ab al-Iman*.

= *للبيهقي في السنن* = هق, maksudnya diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitabnya *Sunan al-Baihaqi*.

= , maksudnya diriwayatkan oleh Ibn Addiy dalam kitabnya *al-Kamil*. Uqaili dalam kitabnya *al-Du'afai*.

= *للعقيلي في الضعفاء*, maksudnya diriwayatkan oleh Uqaili dalam kitabnya *al-Du'afai*.

= *للخطيب في التريخ البغضاء*, maksudnya diriwayatkan oleh al-Khatib al-Baghadadiy dalam kitabnya *Tarikh al-Baghdad* (bila berasal dari kitabnya yang lain, maka diterangkan nama kitabnya).

= *لابي داود وللنسائي وللترمذي ولابن ماجه*, maksudnya diriwayatkan oleh tiga orang perawi yakni Abu Dawud, al-Nasa'i dan al-Turmuzi dalam kitabnya masing-masing.

= *لابي داود وللنسائي ولابن ماجه*, maksudnya diriwayatkan oleh empat orang perawi, yaitu Abu Dawud, al-Turmuzi, al-Nasa'i dan Ibnu Majah dalam kitabnya masing-masing ().

Memperhatikan secara seksama kode atau rumus-rumus yang dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa kitab kamus hadis *al-Jami' al-Sūgi* adalah kitab yang berfungsi sebagai penuntun yang menghimpun banyak kutipan, sehingga mengutip hadis dari kitab tersebut berarti mengutip dalil dari sumber yang kedua.

D. Aplikasi Takhrij al-Hadis.

Aplikasi penggunaan kitab kamus hadis *al-Jami' al-Sūgi* dalam men-takhrij *al-Hadis* dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

خير يوم طلعت فيه الشمس يوم الجمعة, فيه خلق آدم, وفيه أهبط, وفيه تيب عليه, وفيه قبضو وفيه تقوم الساعة, ما علي وجه الأرض من دابة الا وهي تصبح يوم الجمعة مصيخة حتي تطلع الشمس شفقا من الساعة, الا ابن آدم, وفيه ساعة لا يصاد فيها عبد مؤمن وهو في الصلاة يسأل الله شيئا ألا أعطاه اياه مالك (, , حب, ك) عن أبي هريرة (صح)

Hadis ini dapat dicari pada huruf kha dengan ya' dan ra'. Rumus yang terdapat dalam hadis ini menunjukkan bahwa hadis di atas diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal, al-Turmuzi, Abu Dawud, al-Nasa'i, Ibnu Hibban dan al-Hakim dari Abu Hurairah dengan kualitas *shahih*¹⁴

Selanjutnya jika kita mencari hadis

كان ربيعة من القوم الحديث

Matan hadis tersebut jika dicari pada bagian kata , maka lafadz dan data lengkap dari matan hadis itu terdapat pada halaman 404¹⁵ yang bunyinya sebagai berikut:

¹⁴Lihat Jalaluddin Abd. al-Rahman Ibn Abi Bakar al-Sayuthi, *al-Jami' al-Sūgi*, h.2498.

¹⁵Jalaluddin Abd. al-Rahman Ibn Abi Bakar al-Sayuthi, *al-Jami' al-Sūgi*, h. 19.

كان ربعة من القوم: ليس با طويل البائن, ولا بالقصر, ازهر اللون, ليس بالأبيض ألامهق, ولا بالأدم, وليس بالجعد القطط بالسبط (ق ت) عن انس (صح)

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa hadis yang bersangkutan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta al-Turmuzi. dari Anas.

Perawi hadis tersebut secara lengkap adalah:

(, ,)

E. Kelebihan Dan Kekurangan Kitab al-Jami' al-Saghir

Di antara kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam kitab *al-Jami' al-Saghir* adalah:

1. Kitab ini men-*takhrij* hadis-hadis Nabi dari berbagai kitab hadis, tidak hanya dari kitab-kitab hadis yang disebut kode-kodenya dalam pendahuluannya, tetapi dari kitab yang lain-lain. Hal ini akan dapat diketahui dengan banyak menela'ahnya.
2. Hadis-hadis yang dicantumkan dalam kitab ini sangatlah banyak jumlahnya tidak kurang dari 10.031 hadis.
3. Ketelitian penyusunan hadis-hadisnya sejak dari huruf pertama sampai huruf terakhir.
4. Kitab ini mengungkap hukum-hukum hadis yang dimuatnya, baik itu *sahih*, *hasan* maupun *dhaif*.

Di antara kesulitan atau kekurangan yang mungkin ditemukan dalam kitab ini adalah:

1. Untuk dapat menentukan hadis dengan cepat melalui kitab ini, haruslah diketahui dengan pasti dan tepat lafal pertama dari matan hadis itu.

2. Untuk mengetahui hadis-hadis *maudhūh* seharusnya kita membuka semua kitab hadis, tidak dengan kitab ini saja.¹⁶

Penyusun kitab ini berusaha menghindarkan hadis-hadis yang palsu dan didustakan sepanjang pengetahuannya, dengan harapan kitab ini dapat terus bermanfaat.¹⁷

Al-Jami' al-Sūghir sebagai kitab kamus hadis terhimpun sebanyak lebih dari 10.000 matan hadis. Di antara penyunting ada yang memberi nomor urut pada matan hadis dalam kitab tersebut dan nomor terakhir adalah 10.031.

Al-Sayutī juga memberikan informasi bahwa kitab *al-Jami' al-Sūghir* selesai ditulis pada hari senin tanggal 7 Rabiul Awwal 1401 H.¹⁸

Di kalangan kritikus hadis banyak yang menilai bahwa al-Sayutī adalah figur yang longgar atau elastis dalam menilai hadis. Ia adalah pengarang kitab yang cukup produktif. Akan tetapi dia bukanlah peneliti hadis yang cermat khususnya dalam menentukan kualitas hadis yang dikemukakannya.¹⁹

Salah satu kelemahan kitab *al-Jami' al-Sūghir*, menurut M. Syuhudi Ismail adalah bahwa dalam kitab tersebut tidak dijelaskan juz dan bagian-bagian kitab hadis yang dijadikan rujukan. Dengan demikian para pemakai kamus hadis tersebut tidak dapat dengan mudah mengetahui letak hadis pada kitab aslinya, sehingga

¹⁶Jalaluddin Abd. al-Rahman Ibn Abi Bakar al-Sayuthi, *al-Jami' al-Sūghir*, h. 27.

¹⁷Lihat Abu Muhammad Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi, *Turuq Takhrij al-Hadis Rasulallah Saw*, diterjemahkan oleh H.S. Agil Husain Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar dengan judul: *Metode Takhrij Hadis* (Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994), h. 25-26.

¹⁸H.S. Agil Husain Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar, *Metode Takhrij Hadis Ibid.*, juz II, h. 34.

¹⁹M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1991), h. 124.

mempergunakan kamus hadis *al-Jami' al-Saghi* tetap diperlukan bantuan kamus hadis yang lain.²⁰

III. KESIMPULAN

Bertolak dari uraian di atas, maka sebagai penutup makalah ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab kamus hadis *al-Jami' al-Saghi* disusun dengan pendekatan alfabetis. Sistematika penulisannya adalah mengidentifikasi dan mengkategorisasikan huruf awal yang terdapat pada lafadz-lafadz awal dari matan hadis.
2. Penyusun Kitab *al-Jami' al-Saghi* menerangkan kualitas hadis yang termuat di dalamnya dengan mempergunakan simbol-simbol atau tanda yang berarti *sahih*, yang berarti *hasan* dan yang berarti *dhaif*. Dari data tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penulisan kitab *al-Jami' al-Saghi* terkandung unsur *muqarin* dengan pendekatan *tarjih*.
3. Semua hadis yang termuat dalam kitab *al-Jami' al-Saghi* diterangkan kitab sumber sebagai rujukan termasuk para perawi hadis yang bersangkutan atau sanad dan *mukharrij* matan hadis. Dalam hal ini al-Sayuti mempergunakan kode atau rumus-rumus tertentu.
4. Di antara kritisi hadis ada yang mengatakan bahwa al-Sayuti termasuk orang yang longgar dan elastis dalam menilai hadis. Namun ia seorang pengarang dan penyusun kitab yang sangat produktif, tetapi dia bukanlah seorang peneliti hadis yang cermat.

²⁰M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*, h. 40.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Husain Ahmad, *al-Mi'ah al-A'zham Fiy Tarikh al-Islam*, diterjemahkan oleh Baharuddin Fannani dengan judul: *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Departemen Agama RI, *Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, jilid II Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid IV Cet. III; Jakarta: PT Intermedia, 1994.
- Hadi, Abu Muhammad Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul, *Turuq Takhrij al-Hadis Rasulallah Saw*, diterjemahkan oleh H.S. Agil Husain Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar dengan judul: *Metode Takhrij Hadis* Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994.
- Ismail, M. Syuhudi, *Cara Praktis Mencari Hadis* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____, *Pengantar Ilmu Hadis* Cet. X; Bandung: Angkasa, 1991.
- Sayuthi, Jalaluddin Ibn Abi Bakar, *al-Jami' al-Shaghir*, Juz I Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.
- Senn, Peter R., *Social Science Ant Its Methods*” dalam Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Islam Sebuah Pengantar Populer* Cet. X; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Ujung Pandang*, Program Pascasarjana UNHAS, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.